HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN SE-GUGUS NYI AGENG SERANG SEMARANG

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

SATRIO KUSUMO

NIM 1401412031

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Satrio Kusumo

NIM : 1401412031

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang

menyatakan bahwa isi yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya peneliti sendiri, bukan hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 03 Agustus 2016

Peneliti,

Satrio Kusumo

NIM 1401412031

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Satrio Kusumo, NIM 1401412031, dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Jumat

tanggal : 29 Juli 2016

Semarang, 29 Juli 2016

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama	Dosen Pembimbing Pendamping
Drs. Jaino, M.Pd.	Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes.
NIP. 195408151980031004	NIP. 195202211979032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD

Drs. Isa Ansori, M.Pd.

NIP 196008201987031003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Satrio Kusumo, NIM 1401412031, dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 11 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

Sekretaris

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195905111987031001

Penguji Utama

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Dosen Pembimbing Utama

Drs. Jaino, M.Pd.
NIP. 195408151980031004

Dosen Pembimbing Pendamping

Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes.
NIP. 195202211979032001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan." (Amsal 1:7)

"Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani"

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan bangga skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta,

Bapak Pudjiono dan Ibu Wanti

Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang" yang merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan rekomendasi izin melaksanakan penelitian sekaligus bertindak sebagai Dosen Penguji Utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar, serta bersedia memberikan masukan kepada peneliti.
4. Drs. *Jaino*, M.Pd., Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes., Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Drs. Sarmono, M.Pd., Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Tugu Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Retno Ambarwati, S.Pd., Kepala SDN Mangkang Kulon 02 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
8. Fx. Sukirdi, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Mangkang Kulon 02 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

9. Sri Wati, SA. S.Pd., Kepala SDN Mangkang Kulon 01 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
10. Akhmad Selestriono, S.Pd.SD., Guru Kelas IV SDN Mangkang Kulon 01 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Y. Sukamta, S.Pd.SD., Kepala SDN Mangkang Kulon 03 Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
12. Niken Wityastuti, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Mangkang Kulon 03 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
13. Ester Endang Wahyuningsih, S.Pd., Kepala SDN Mangunharjo Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
14. Muhammad Amil, S.Pd., Guru Kelas IV SDN Mangunharjo Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

Semoga skripsi ini memberi manfaat bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan pada umumnya.

Semarang, Agustus 2016

Peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Kusumo, Satrio. 2016. *Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Jaino, M.Pd. dan Sutji Wardhayani, S.Pd., M.Kes. 198 halaman

Penelitian ini didasarkan atas temuan di lapangan yang mengungkap adanya beberapa permasalahan pada pembelajaran siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang, salah satu kemungkinannya disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa, yang ditandai dengan kurangnya keterlibatan, perhatian, keingintahuan, serta kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama untuk materi yang dirasa sulit sehingga siswa mengikuti pembelajaran tanpa dilandasi rasa senang dan suka, hingga keengganan siswa dalam menerima materi yang dirasa tidak berkaitan langsung dengan kehidupan kesehariannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menilai bahwa permasalahan minat belajar menarik untuk diteliti lebih lanjut dalam kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah "bagaimanakah hubungan anatara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling* dan *proportional random sampling*. Sampel yang digunakan sejumlah 72 siswa. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa minat belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang dalam kategori sedang dengan persentase 63,9% (46 siswa) dan hasil belajar siswa dalam kategori sedang dengan persentase 65,2% (47 siswa). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,477 dan nilai signifikansi 0,000.

Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang. Saran penelitian ini yaitu aspek minat belajar siswa hendaknya selalu menjadi perhatian semua elemen baik guru, sekolah, orang tua, maupun peneliti kedepannya dalam kaitannya untuk mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kata kunci : hasil belajar; minat belajar; SD

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN KELULUSAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

1 **BAB 1 PENDAHULUAN** 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah..... 10

1.3 Tujuan Penelitian 11

1.4 Manfaat Penelitian 11

2 **BAB II KAJIAN PUSTAKA** 13

2.1 Kajian Teori 13

2.1.1 Hakikat Belajar..... 13

2.1.2 Hakikat Minat Belajar 21

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar 38

2.1.4 Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar..... 45

2.1.5 Karakteristik Siswa Kelas IV SD 47

2.2 Kajian Empiris 49

2.3 Kerangka Berpikir 52

2.4 Hipotesis Penelitian 54

3 **BAB III METODE PENELITIAN** 55

3.1 Jenis dan Desain Penelitian 55

3.2 Prosedur Penelitian 56

3.3 Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian……... 64
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian…….. 65
3.5 Variabel Penelitian ……..... 70
3.6 Teknik Pengumpulan Data……..……..... 73
3.7 Instrumen Penelitian……..…… 78
3.8 Uji Coba Instrumen …….……..…… 80
3.9 Analisis Data …….……..……..…… 86
3.9.1 Statistik Deskriptif ……..……..…… 87
3.9.2 Statistik Inferensial …….....…… 88
3.9.2.1 Analisis Data Awal …….....…… 88
3.9.2.2 Analisis Data Akhir …….....…… 89
4 **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** 92
4.1 Hasil Penelitian …..... 92
4.1.1 Deskripsi Data …… 92
4.1.2 Uji Prasyarat (Analisis Data Awal) ……..... 106
4.1.3 Pengujian Hipotesis (Analisis Data Akhir) 107
4.2 Pembahasan 110
4.2.1 Pembahasan Analisis Deskriptif Minat Belajar 110
4.2.2 Pembahasan Analisis Deskriptif Hasil Belajar 111
4.2.3 Pembahasan Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar ……... 112
4.3 Keterbatasan Penelitian 119
5 **BAB V PENUTUP** 120
5.1 Simpulan 120
5.2 Saran ……..... 120
Daftar Pustaka 122
Lampiran …… 127

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian ……... 66
Tabel 3.2 Sampel Penelitian …….. 69
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian ……. 72
Tabel 3.4 BLUE PRINT Skala Minat Belajar ……... 79
Tabel 3.5 Acuan Penentuan Kategori ……... 87
Tabel 3.6 Interval Koefisien Korelasi …….. 90
Tabel 4.1 Deskripsi Data Minat Belajar 93
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Minat Belajar 94
Tabel 4.3 Kategori Data Minat Belajar 95
Tabel 4.4 Kategori Indikator Perhatian 96
Tabel 4.5 Kategori Indikator Keterikatan 97
Tabel 4.6 Kategori Indikator Ketertarikan 98
Tabel 4.7 Kategori Indikator Kesukaan 98
Tabel 4.8 Kategori Indikator Kesenangan 99
Tabel 4.9 Kategori Indikator Keinginan 100
Tabel 4.10 Kategori Indikator Kesungguhan 100
Tabel 4.11 Kategori Indikator Kecenderungan 101
Tabel 4.12 Kategori Indikator Keterlibatan 102
Tabel 4.13 Deskripsi Data Hasil Belajar ……..…….. 104
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar 104
Tabel 4.15 Kategori Data Hasil Belajar …….. 105
Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas ……..……..... 107
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Signifikansi 108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Minat Belajar dengan Hasil Belajar ……... 53

Gambar 3.1 Hubungan antar Variabel …….. 72

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar ……...…. 94

Gambar 4.2 Histogram Kategori Minat Belajar …….…….. 96

Gambar 4.3 Histogram Kategori Minat Belajar tiap Indikator……. 103

Gambar 4.4 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar …….. 105

Gambar 4.5 Histogram Kategori Hasil Belajar …….……... 106

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Skala Uji Coba Minat Belajar ……..	127
Lampiran 2	Skala Uji Coba Minat Belajar ……..	128
Lampiran 3	Kriteria Pemberian Skor Skala Uji Coba Minat Belajar …..	132
Lampiran 4	Contoh Skala Uji Coba …….....	137
Lampiran 5	Tabulasi Hasil Uji Coba Instrumen …….	139
Lampiran 6	Hasil Analisis Item (Uji Validitas dan Reliabilitas)	143
Lampiran 7	Kisi-Kisi Skala Penelitian Minat Belajar …….....	145
Lampiran 8	Skala Penelitian Minat Belajar ……	146
Lampiran 9	Kriteria Pemberian Skor Skala Penelitian Minat Belajar …	150
Lampiran 10	Contoh Skala Penelitian	155
Lampiran 11	Tabulasi Data Penelitian (Skala Dan Hasil UTS Siswa) ….	157
Lampiran 12	Rincian Responden pada Distribusi Frekuensi Variabel ….	164
Lampiran 13	Tabel Deskripsi Variabel Berbantuan *SPSS 20* ……..	165
Lampiran 14	Hasil Uji Normalitas Dengan Bantuan *SPSS 20* ……..	166
Lampiran 15	Hasil Pengujian Hipotesis ……..……..	168
Lampiran 16	Contoh Wawancara Tak Terstruksur ……...……	169
Lampiran 17	Surat-surat Penelitian ……...	172
Lampiran 18	Dokumentasi Penelitian ……...	184

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. GBHN 1973 dalam (Munib, 2012: 24). Hal tersebut selaras dengan yang tercantum di dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 17 Ayat (2) di dalamnya dijelaskan mengenai pendidikan dasar yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs). Hal tersebut juga didukung pernyataan dari (Susanto, 2013: 69) yang menyatakan pendidikan dasar tersebut tidak hanya pendidikan dasar di sekolah dasar saja, tetapi juga pada sekolah menengah pertama. Oleh karena

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

itu, jika dikaitkan dengan realita yang ada sekarang, maka pendidikan yaitu utamanya pendidikan dasar memegang peranan penting untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang unggul, tangguh, berintegrasi, dan memiliki semangat konservatif dalam melestarikan budaya serta cita-cita luhur bangsa seperti yang tertera dalam pembukaan UUD 1945.

Berbicara mengenai pendidikan tentunya tidak terlepas dari adanya kurikulum yang turut mengatur terlaksananya pendidikan tersebut. Penelitian ini subjek yang digunakan adalah sekolah yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat (15), kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dapat diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Selanjutnya, Dalam BSNP (2006: 15) dijelaskan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah dengan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut: 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; 2) beragam dan terpadu; 3) tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan; 5) menyeluruh dan berkesinambungan; 6) belajar sepanjang hayat; 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. Selanjutnya berkenaan dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kelompok mata pelajaran, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 6 Ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari: 1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; 2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; 3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; 4) kelompok mata pelajaran estetika; 5) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Dalam praktiknya, pendidikan tentu tidak bisa terlepas dari kegiatan utamanya yaitu belajar. Menurut (Suyono dan Hariyanto, 2012: 9) belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan pengetahuan. Dengan kata lain belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan seseorang dari yang sebelumnya tidak tahu atau tidak bisa menjadi tahu atau bisa mengenai hal yang telah dipelajari tersebut dan bersifat permanen. Menurut Slameto (2013: 180) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua jenisnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di antaranya meliputi minat, bakat, motivasi, kesehatan, dll. Sedangkan faktor eksternal di antaranya meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu faktor di atas yaitu mengenai minat diduga bahwa hal tersebut dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa. Minat dalam hal ini mengandung arti sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat seseorang terhadap hal tersebut. Hal ini didukung oleh Susanto (2013: 65) yang menyatakan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Minat dapat pula diartikan sebagai salah satu unsur penggerak motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi penuh terhadap kegiatan tertentu. Menurut Djaali (2013: 121) minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Berdasarkan gambaran definisi minat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan karena memiliki keterkaitan yang dinilai menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengertian tentang hasil belajar menurut Suprijono (2013: 5) merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar menurut Sudjana (2009: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi dengan kata lain hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan

belajar yang biasanya diukur melalui kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Menurut Slameto (2013: 57) minat memiliki pengaruh besar terhadap belajar baik proses maupun hasilnya, yaitu bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Hal tersebut didukung pendapat Susanto (2013: 66), bahwa faktor minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada aspek minat belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa.

Adapun landasan empiris umum yang melandasi penelitian ini, yaitu dirujuk dari laporan beberapa lembaga internasional, yang menyatakan bahwa perkembangan pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Terbukti dari hasil *Trends International Mathematics And Science Study* (TIMSS) tahun 2007 menempatkan posisi Indonesia pada peringkat 35 dari 49 negara dengan pencapaian skor 433, dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500. Selain itu, hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2012 dijelaskan bahwa rata-rata skor matematika anak- anak Indonesia 375, rata-rata skor membaca 396, dan rata-rata skor untuk sains 382. Padahal, rata-rata skor OECD secara berurutan adalah 494, 496, dan 501. Indonesia menempati urutan ke 64, kemudian disusul Peru di urutan terakhir. Selain itu, Pencapaian prestasi belajar siswa Indonesia di bidang sains dan matematika juga menurun. Siswa Indonesia masih dominan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika.

Permasalahan dari beberapa penelitian umum di atas menunjukan bahwa penerapan pendidikan di Indonesia yang terimplementasikan ke dalam pembelajaran pada beberapa mata pelajaran di sekolah belum berjalan sesuai harapan. Masalah tersebut juga tercermin dari hasil pembelajaran yang terjadi di SDN se-Gugus Nyi Agen Serang Kecamatan Tugu, Semarang yang anggotanya meliputi SDN Mangkang Kulon 01, SDN Mangkang Kulon 02, SDN Mangkang Kulon 03, SDN Mangkang Wetan 01, SDN Mangkang Wetan 02, SDN Mangkang Wetan 03, dan SDN Mangunharjo. Berdasarkan temuan empiris di lapangan yang diperoleh melalui data observasi, dokumentasi, dan bertanya-jawab secara lisan dengan guru kelas IV di keempat SD di atas, dimana para guru tersebut menyatakan secara umum masih terdapat permasalahan terkait dengan pembelajaran baik proses maupun hasilnya utamanya pada mata pelajaran pokok seperti: IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, dan PKn. Permasalahan tersebut di antaranya disebabkan adanya kendala-kendala awal sebagai berikut: 1) berkenaan dengan proses pembelajaran, guru mengkomunikasikan dengan peneliti bahwa yang bersangkutan ada kalanya mendapati kesulitan dalam mengelola kelas secara keseluruhan dengan optimal; 2) kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tampak kurang berpartisipasi secara aktif; 3) adanya kemungkinan minat belajar siswa yang kurang selama proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan kurangnya keterlibatan, perhatian,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keingintahuan, serta kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran terutama untuk materi yang dirasa sulit sehingga siswa mengikuti pembelajaran tanpa dilandasi rasa senang dan suka, hingga terkadang siswa merasa enggan dalam menerima materi yang dirasa tidak berkaitan langsung dengan kehidupan kesehariannya. Berdasarkan beberapa permasalahan yang teridentifikasi tersebut sebagian besar guru ataupun pihak sekolah menilai faktor minat belajar siswa di sekolah memegang peranan penting, karena hal tersebut dinilai dapat berpengaruh terhadap semangat dan kesungguhan belajar siswa hingga hasil belajar yang dicapai siswa.

Permasalahan yang ada di lapangan tersebut didukung dari data hasil belajar beberapa mata pelajaran di SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang, Semarang. Pada data awal penelitian ini fokus peneliti yaitu dengan meninjau data hasil belajar UAS murni. Sekolah-sekolah di atas yang mempunyai dokumentasi hasil belajar UAS murni yaitu SDN Mangkang Kulon 01, SDN Mangkang Kulon 02, SDN Mangkang Kulon 03, dan SDN Mangunharjo, sedangkan dari pihak SDN Mangkang Wetan 01, SDN Mangkang Wetan 02, SDN Mangkang Wetan 03 mengkonfirmasi bila nilai yang terdokumentasi merupakan hasil belajar hasil olahan yang sudah tuntas atau berada di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti hanya menyajikan persentase ketuntasan hasil belajar UAS murni dari keempat sekolah di atas. Pertama, pada SDN Mangkang Kulon 01, masalah tersebut nampak pada hasil belajar siswa yang berupa nilai UAS murni semester I

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tahun ajaran 2015/2016 dimana pada mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, dan PKn, dari total 27 siswa, persentase nilai yang tidak tuntas jika di rata-rata mencapai 63,8% dan persentase nilai yang tuntas rata-ratanya sebesar 36,2%. Sedangkan, pada SDN Mangkang Kulon 02, dari total 38 siswa, persentase nilai siswa yang tidak tuntas pada lima mata pelajaran di atas rata-ratanya mencapai 60,4%, sedangkan persentase nilai yang tuntas dalam lima mata pelajaran tersebut rata-ratanya sebesar 39,6%. Selanjutnya, SDN Mangkang Kulon 03, dari total 8 siswa, persentase nilai siswa yang tidak tuntas pada lima mata pelajaran di atas rata-ratanya mencapai 57,2% dan persentase nilai yang tuntas rata-ratanya sebesar 42,8%. Terakhir yaitu SDN Mangunharjo, dari total 18 siswa, persentase nilai siswa yang tidak tuntas pada lima mata pelajaran di atas rata-ratanya mencapai 61,2% dan persentase nilai yang tuntas rata-ratanya sebesar 38,8%. Berdasarkan data hasil belajar dan pelaksanaan pembelajaran tersebut, permasalahan mengenai hasil belajar yang masih belum optimal merupakan masalah yang sangat penting, maka perlu dicari variabel yang mempunyai pengaruh dan hubungan secara signifikan terhadap hasil belajar yang kurang optimal, sehingga pada akhirnya hasil belajar secara keseluruhan di kelas IV bisa ditingkatkan kedepannya. Peneliti menilai bahwa salah satu kendala yaitu mengenai rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran menarik untuk diteliti lebih lanjut sehubungan dengan hubungannya dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang, Semarang yang terlihat masih didominasi siswa dengan hasil belajar yang belum tuntas dalam pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Adapun jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian yang salah satu variabelnya mengenai minat belajar yang dilakukan oleh I Pt Arya Wardiana, I Wyn. Wiarta, dan Siti Zulaikha tahun 2014 yang berjudul "Hubungan antara *Adversity Quotient* (AQ) dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan" volume 2, nomor 1, halaman 1-11 menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara AQ dan prestasi belajar matematika dengan rx1= 0,525 dan koefisien determinasi sebesar 27,56%, (2) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara minat belajar dan prestasi belajar matematika dengan rx2 = 0,575 dan koefisien determinasi sebesar 33,06%, (3) Terdapat hubungan yang positif signifikan secara bersama – sama antara AQ dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika dengan rx1x2y = 0,639 dan koefisien determinasinya sebesar 40,83%. Maka disimpulkan bahwa hipotesis nol (Ho) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi terdapat hubungan yang signifikan secara bersama – sama antara *Adversity Quotient* (AQ) dan minat belajar dengan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SD di kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014 diterima.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Selain itu, jurnal penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ekawati tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin", volume 9, nomor 2, halaman 1-10 hasil penelitiannya menunjukkan motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar,

minat berpengaruh terhadap hasil belajar, dan motivasi bersama-sama minat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Jurnal penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ofem U. Arikpo dan Dr. Domike Grace tahun 2015 yang berjudul "*Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning*", volume 6, nomor 21, halaman 31-38 yang didalamnya diperoleh simpulan bahwa minat dan gaya belajar siswa yang ditemukan di lapangan beragam jenisnya, ada siswa yang suka dengan pembelajaran berbasis teori, ada pula yang lebih suka dengan mengobservasi fenomena-fenomena yang sedang terjadi, dan ada siswa yang lebih tertarik dengan informasi atau materi yang tersaji dengan gambar. Secara praktiknya, dengan mengetahui minat dan gaya belajar siswa dengan baik, guru memiliki potensi untuk mampu mengembangkan pembelajaran sesuai dengan minat, gaya belajar, serta kemampuan belajar yang dimiliki masing-masing siswanya yang muaranya dapat berpengaruh kepada hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian korelasi dengan judul "Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

"Bagaimanakah hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang?"

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pendidik serta menjadi masukan keilmuan mengenai peranan minat belajar dalam hubungannya dengan hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

   Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi kepada guru akan pentingnya menumbuhkan minat belajar pada siswa yaitu salah satunya dengan menyesuaikan metode pembelajaran yang diterapkan saat

mengajar sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar yang menarik, menyenangkan, juga bermakna bagi siswanya.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan orang tua bisa lebih menyadari dan memperhatikan akan pentingnya memacu dan mendukung minat belajar anak dengan memfasilitasi secara optimal sesuai dengan minat belajar yang dimiliki oleh anaknya, sehingga hasil belajarnya diharapkan menjadi lebih optimal.

3. Bagi sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan bisa memberikan tambahan informasi kepada sekolah akan pentingnya mengenali dan memfasilitasi minat belajar yang terdapat pada diri siswa dengan menyediakan sumber serta media belajar yang diharapkan dapat menggugah minat belajar dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang mana akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang menjadi lebih baik pula. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi peneliti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memberikan gambaran sejauh mana hubungan dan peranan minat belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah, serta dapat menambah pengetahuan dan mengasah keterampilan peneliti dalam melakukan penelitian lain di masa mendatang dengan lebih baik.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Suprijono (2010: 2), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah. Pengertian belajar menurut Hamalik (2009: 29) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal tersebut didukung oleh pendapat Suyono dan Hariyanto (2012: 9), yang menyatakan belajar sebagai suatu aktivitas/proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dimyati dan Mudjiono (2006: 7) berpendapat bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Mengenai belajar, Aqib (2014: 66) menjelaskan hal tersebut berdasarkan beberapa jenis teori antara lain:

1. Belajar menurut teori *behavioristik* diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh seringnya interaksi antara stimulus dan respons.

2. Belajar menurut teori *kognitif* diartikan proses untuk membangun persepsi seseorang dari sebuah obyek yang dilihat. Oleh karena itu, belajar menurut teori ini adalah lebih mementingkan proses daripada hasil.
3. Belajar menurut teori *konstruktivisme* merupakan upaya untuk membangun pemahaman atas dasar pengalaman yang dialami siswa. Oleh sebab itu, belajar menururt pandangan teori ini dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan pengalaman nyata bagi siswa.
4. Menambahkan tiga teori di atas, Budiningsih (2008: 68) menjelaskan pengertian belajar menurut teori *humanistik* pada dasarnya merupakan suatu proses kegiatan yang dalam pelaksanaannya lebih menunjukkan dan mengedapankan kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa belajar berkaitan erat dengan perubahan perilaku dan kemampuan yang bersifat permanen yang dialami oleh siswa melalui tindakan dan aktivitas yang dilakukannya. Dengan kata lain, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku siswa dari yang semula tidak bisa/tahu menjadi bisa/tahu dalam berbagai aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dan bersifat permanen.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.2 Unsur-unsur Belajar

Cronbach (1954) dalam Suyono dan Hariyanto (2012: 126) menjabarkan tujuh unsur utama dalam proses belajar, yang meliputi:

1. Tujuan. Belajar dimulai karena adanya suatu tujuan yang ingin dicapai, dimana tujuan muncul karena adanya suatu kebutuhan.

2. Kesiapan. Agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, anak perlu memiliki kesiapan, baik fisik maupun psikis.
3. Situasi. Kegiatan belajar berlangsung dalam situasi belajar di ataranya seperti tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari guru, guru, kepala sekolah, dll.
4. Interpretasi. Di sini anak melakukan interpretasi yaitu melihat di antara komponen-komponen situasi belajar.
5. Respon. Berlandaskan hasil interpretasi tentang kemungkinannya dalam mencapai tujuan belajar, maka anak membuat respon.
6. Konsekuensi. Berupa hasil, dapat hasil positif maupun hasil negatif sebagai konsekuensi respon yang dipilih siswa.
7. Reaksi terhadap kegagalan. Kegagalan dapat menurunkan semangat dan motivasi belajar selanjutnya. Namun dapat juga membangkitkan siswa bila dia mau belajar dari kegagalannya.

Menurut Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012: 68), belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Unsur-unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Pembelajar, dapat berupa pesera didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan.
2. Rangsangan (stimulus), yaitu peristiwa yang mampu merangsang penginderaan peserta didik.
3. Memori

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Memori belajar berisikan pelbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

4. Respon

Respon adalah tindakan yang dihasilkan dari aktulisasi memori.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menegaskan bahwa unsur-unsur belajar meliputi: 1) tujuan belajar, yaitu merupakan satu indikator apakah kegiatan belajar tersebut bisa dikatakan berhasil atau tidak; 2) pembelajar, dapat berupa siswa dan guru; 3) situasi dan kondisi belajar, di ataranya seperti tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari guru, guru, kepala sekolah, dll; 4) rangsangan dan taggapan, dimana kedua hal ini saling terkait dan mempengaruhi dalam proses kegiatan belajar; dan 5) akibat dari belajar, dapat berupa hasil baik hasil positif maupun hasil negatif sebagai akibat dari serangkaian usaha yang sudah dilakukan siswa selama belajar.

2.1.1.3 Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan bersifat permanen. Adapun, dalam proses belajar terdapat tujuan yang melandasinya. Tujuan belajar sendiri memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan menjadi tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, yang berbentuk pengetahuan dan keterampilan (Suprijono, 2013: 5). Tujuan-tujuan yang lebih luas dapat tercapai karena

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

siswa melakukan belajar pada suatu sistem lingkungan belajar tertentu seperti, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Jika ditinjau secara umum tujuan belajar ada tiga jenis yaitu 1) untuk mendapatkan pengetahuan; 2) Penanaman konsep dan keterampilan; dan 3) pembentukan sikap (Sardiman, 2011: 26-28). Tujuan belajar merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Penjabaran mengenai tujuan belajar didukung oleh Gagne dalam Hasibuan dan Moedjiono (2009: 5) yang mengelompokkan lima tujuan belajar yaitu:

1. Memperoleh keterampilan intelektual
2. Strategi kognitif, mengatur cara belajar dan berpikir sesorang, termasuk kemampuan memecahkan masalah.
3. Memperoleh informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
4. Melatih keterampilan motoric, seperti menulis, mengetik, membaca, dan sebagainya.
5. Membentuk sikap dan nilai menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar secara umum adalah untuk memberikan gambaran perubahan tingkah laku dari suatu pembelajaran yang terbagi menjadi tujuan instruksioanal berupa pengetahuan dan keterampilan dan tujuan-tujuan lain yang lebih luas untuk diusahakan tercapai dengan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, serta menerima pendapat orang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.4 Prinsip-prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar merupakan serangkaian konsep/azas yang melandasi dan menunjang berlangsungnya proses belajar. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 42) antara lain: 1) perhatian dan motivasi; 2) keaktifan; 3) keterlibatan langsung; 4) pengulangan; 5) tantangan; 6) balikan dan penguatan; dan 7) Perbedaan individual.

Pendapat lain yaitu prinsip-prinsip belajar menurut (Suprijono, 2013: 4) antara lain:

1. Belajar adalah suatu perubahan perilaku;
2. Belajar sebagai bentuk proses yang terjadi karena adanya dorongan akan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai;
3. Belajar merupakan bentuk hasil dari pengalaman yang pada dasarnya adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Hal tersebut didukung pula oleh Sukmadinata dalam Suyono dan Hariyanto (2012: 128) yang menjelaskan beberapa prinsip umum belajar, di antaranya:

1. Belajar merupakan bagian dari perkembangan;
2. Belajar berlangsung seumur hidup;
3. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, dan usaha;
4. Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan;
5. Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain: 1) belajar adalah suatu perubahan perilaku; 2) belajar berlangsung seumur hidup; 3) belajar merupakan bentuk dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya; 4) secara umum keberhasilan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar (lingkungan); 5) tidak tertutup kemungkinan bahwa dalam belajar akan dijumpai rintangan yang bisa menghambat bila tidak segera diatasi; 6) belajar bisa berjalan baik bila disertai dengan kejelasan tujuan yang akan dicapai.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Proses dan hasil belajar siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Slameto (2013: 54-71) faktor tersebut yaitu:

(1) Faktor internal yang meliputi: (i) faktor jasmaniah seperti kesehatan, cacat tubuh; (ii) faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (iii) faktor kelelahan seperti kurang tidur/istirahat, dll.

(2) Faktor eksternal yang meliputi: (i) faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (ii) faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, dan waktu sekolah; (iii) faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal ini didukung oleh pendapat Subini (2011: 18-19), menyatakan bahwa kegiatan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya:

(1) Faktor internal yang meliputi: (i) faktor jasmaniah seperti kesehatan, jenis kelamin, kemampuan penginderaan; (ii) faktor psikologis seperti kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan kesiapan belajar.

(2) Faktor eksternal yang mencakup pengaruh dari lingkungan, di antaranya: (i) lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan perhatian orang tua; (ii) lingkungan sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, dan waktu sekolah; (iii) lingkungan masyarakat seperti kegiatan individu dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan kebudayaan serta tradisi yang berlaku di masyarakat setempat.

Pendapat yang mendukung hal ini yaitu menurut Purwanto (2007: 102), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar secara umum dapat dibagi menjadi dua, di antaranya:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

(1) Faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri seperti: faktor kematangan, kecerdasan, latihan, minat, motivasi, bakat. Dan sebagainya;

(2) Faktor sosial yaitu faktor yang ada ada di luar individu dan dipengaruhi oleh lingkungan, seperti: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar

mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi social.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dirangkum bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar antara lain:

(1) Faktor internal yang meliputi: kesehatan, kebiasaan belajar, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar.

(2) Faktor eksternal yang meliputi: (i) lingkungan keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, dll; (ii) lingkungan sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, fasilitas sekolah, dan waktu sekolah; (iii) lingkungan masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

2.1.2 Hakikat Minat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar

Menurut KBBI dalam Subini (2011: 21) minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai penting atau berguna bagi dirinya. Minat juga sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih baik lagi. Menurut Susanto (2013: 57-66), minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Minat dapat pula diartikan sebagai salah satu unsur penggerak motivasi seseorang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi penuh terhadap kegiatan tertentu. Pengertian minat belajar menurut Sardiman (2007) adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh hal tersebut mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini didukung oleh pendapat yang diutarakan Djaali (2013: 121) yang menyatakan bahwa minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Slameto (2013: 57) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang. Hal tersebut dikuatkan oleh Djamarah (2008: 166) yang menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa akivitas, dimana seseorang yang berminat akan memperhatikan aktivitas tersebut secara konsisten dengan rasa senang. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat mengartikan bahwa minat merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang pada akhirnya akan menimbulkan ketertarikan dan rasa suka/senang terhadap objek/kegiatan yang dinilai berarti bagi orang tersebut.

Kaitannya dengan belajar, Hansen dalam Susanto (2013: 57-58) menyebutkan bahwa minat belajar siswa erat hubungannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi, dan konsep diri atau identifikasi, faktor

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

keturunan dan pengaruh eksternal atau lingkungan. Dalam praktiknya, minat dalam diri siswa terkait dengan apa dan bagaimana siswa dapat mengaktualisasikan dirinya melalui belajar. Lebih lanjut mengenai minat belajar siswa, minat belajar tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan siswa pada waktu belajar. Jadi, jelas bahwa minat belajar tersebut akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa minat belajar kaitannya dengan siswa yaitu dapat diartikan sebagai sebuah dorongan secara intrinsik dari dalam diri siswa yang dapat memicu munculnya ketertarikan dan perhatian secara penuh terhadap proses belajar yang diikuti karena kegiatan tersebut dirasakannya menyenangkan, menguntungkan, dan pada akhirnya akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya selama ataupun setelah mengikuti proses belajar tersebut.

2.1.2.2 Macam-macam Minat

Mengenai jenis atau macam-macam minat, Kuder dalam Susanto (2013: 61) mengelompokkan macam-macam minat menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. **Minat terhadap alam sekitar**, yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
2. **Minat Mekanis**, yaitu minat terhadap hal-hal yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat elektronik.
3. **Minat hitung menghitung,** yaitu minat terhadap hal-hal yang membuthkan perhitungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. **Minat terhadap ilmu pengetahuan,** yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
5. **Minat persuasif,** yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. **Minat seni,** yaitu minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. **Minat leterer,** yaitu minat yang berhubungan dengan persoalan membaca dan menulis berbagai karangan.
8. **Minat musik,** yaitu minat terhadap masalah-masalah musik
9. **Minat layanan sosial,** yaitu minat yang berhubungan dengan hal untuk membantu orang lain.
10. **Minat klerikal,** yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Pendapat mengenai macam-macam minat juga disampaikan Krapp dalam Priansa (2015: 61) yang mengkategorikan minat peserta didik ke dalam tiga dimensi besar sebagai berikut:

1. Minat Personal

   Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang, dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Minat Situasional

   Minat situasional menjurus pada minat peserta didik yang tidak stabil dan relative berganti-ganti tergantung faktor rangsangan dari luar dirinya.

3. Minat Psikologikal

   Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus menerus dan berkesinambungan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa macam-macam minat bisa dikelompokkan berdasarkan jenis bidangnya dan jenis sifatnya. Berdasarkan jenis bidangnya minat bisa dikelompokkan ke dalam sepuluh macam, antara lain: 1) Minat terhadap alam sekitar; 2) Minat Mekanis; 3) Minat hitung menghitung; 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan; 5) Minat persuasif; 6) Minat seni; 7) Minat leterer; 8) Minat music; 9) Minat layanan sosial; 10) Minat klerikal. Sedangkan berdasarkan jenis sifatnya, minat dapat dibagi ke dalam tiga dimensi, yaitu: 1) Minat Personal; 2) Minat Situasional; 3) Minat Psikologikal.

2.1.2.3 Ciri-ciri Minat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penjabaran mengenai ciri-ciri minat, Hurlock (2013: 115) menjelaskan ada tujuh ciri-ciri minat, antara lain:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar.

4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
5. Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, artinya minat berhubungan dengan perasaan yang mengandung makna bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Ciri-ciri minat juga didukung oleh Slameto dalam Suyono dan Hariyanto (2015:177), menyatakan bahwa ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus;
2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati;
3. Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati;
4. Lebih menyukai suatu hal yang diminati daripada yang lainnya;
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa ciri-ciri minat pada dasarnya dapat dibagi ke dalam 2 macam, yaitu ciri minat secara lebih luas atau umum dan ciri minat secara lebih khusus yaitu merujuk pada minat dalam belajar. Ciri minat secara umum, meliputi: 1)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; 2) Minat timbul tergantung pada kegiatan belajar; 3) Minat timbul tergantung pada kesempatan belajar; dll. Sedangkan ciri-ciri minat secara khusus dalam aktivitas belajar antara lain: 1) adanya kemauan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran; 2) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati; 3) Memperoleh suatu kebanggan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati; dll.

2.1.2.4 Aspek-aspek Minat

Menurut Hurlock (2013: 116) aspek-aspek minat dibagi menjadi dua, yaitu:

(1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya, aspek kogintif dari minat anak terhadap sekolah. Bila mereka menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal yang telah menimbulkan rasa ingin tahu mereka dan tempat mereka akan mendapat kesempatan untuk bergaul dengan teman sebaya yang tidak didapat pada masa prasekolah. Minat mereka terhadap sekolah akan sangat berbeda dibandingkan bila minat itu didasarkan atas konsep sekolah yang menekankan frustasi dan pengekangan oleh peraturan sekolah dan kerja keras untuk menghafal pelajaran. Karena minat masa kanak-kanak cenderung egosentris, aspek kognitif minat ini berkisar sekitar pertanyaan apa saja keuntungan dan kepuasan pribadi yang dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diperoleh dari minat itu. Konsep yang membangun aspek kognitif minat didasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa. Dari sumber tersebut anak belajar apa saja yang akan memuaskan kebutuhan mereka dan yang tidak, yang pertama kemudian akan berkembang menjadi minat sedangkan yang kedua tidak.

(2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional merupakan konsep yang membangun aspek kognitif minat yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti halnya aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, dari sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya. Sebagai contoh, anak yang mempunyai hubungan menyenangkan dengan para guru, biasanya dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah, karena pengalaman sekolahnya menyenangkan, maka minat mereka pada sekolah diperkuat. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan dengan guru dapat dan sering mengarah ke sikap yang tidak positif yang mungkin kelak akan memperlemah minat anak terhadap sekolah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarakan pendapat ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa aspek minat pada dasarnya terbagi ke dalam dua macam, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Berdasarkan penjelasan mengenai kedua aspek di atas, dapat digambarkan bila kedua aspek tersebut, yaitu aspek kognitif dan afektif

penting peranannya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan oleh anak, dan jenis penyesuaian pribadi dan sosial mereka.

2.1.2.5 Indikator-indikator Minat Belajar

Berkenaan dengan indikator minat belajar, Slameto (2013: 180) menjabarkan beberapa hal yang dapat digunakan sebagai indikator siswa yang berminat dalam belajar, di antaranya:

1. Perhatian

   Siswa yang berminat dalam belajar mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.

2. Disertai rasa suka dan senang

   Siswa yang berminat dalam belajar pada umumnya ditandai dengan kecenderungan rasa lebih suka dan senang pada sesuatu yang dipelajari tersebut dibandingkan sesuatu hal lainnya.

3. Ketertarikan dan keterkaitan

   Siswa yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai ketertarikan lebih terhadap pembelajaran yang diikuti tersebut. Hal ini biasanya ditandai dengan siswa yang mencurahkan perhatiannya secara terpusat pada pembelajaran tersebut yang dinilainya memiliki keterkaitan dan manfaat bagi dirinya.

4. Rasa bangga dan puas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Siswa berpotensi memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, terlebih lagi bila hal yang dipelajari tersebut terkait pada hal-hal yang dianggapnya bermanfaat.

5. Partisipasi siswa

   Siswa yang berminat dalam belajar biasanya hal tersebut dimanifestasikan melalui partisipasi aktif pada aktivitias dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran.

Penjabaran indikator-indikator minat belajar siswa menurut Sukartini dalam Priansa (2015: 62) antara lain:

1. Keinginan untuk mengetahui/memiliki sesuatu.
2. Obyek-obyek atau kegiatan yang disenangi.
3. Jenis kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi.
4. Kesungguhan yang ditunjukkan dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan/rasa senang terhadap obyek atau kegiatan tertentu.

Hal ini didukung oleh pendapat Safari dalam Novianto dan Subkhan (2015: 445), menyatakan bahwa indikator minat belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kesukaan, yaitu dapat diartikan bahwa indikasi minat salah satunya dapat dilihat dari kadar keseukaan seseorang terhadap sesuatu yang diminatinya. Apabila semakin besar rasa sukanya terhadap suatu hal, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut memiliki minat positif terhadap hal yang disukainya tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Ketertarikan, yaitu salah satu indikasi dari minat hampir pasti ditandai dengan adanya ketertarikan terhadap suatu hal, yang pada akhirnya akan timbul rasa suka yang kuat dan lama-kelamaan berpotensi menumbuhkan minat seseorang terhadap hal tersebut.
3. Perhatian, yaitu salah satu bentuk manifestasi atau pengaplikasian dari minat yang tertuang akibat adanya ketertatikan dan rasa suka seperti penjelasan di atas, dengan demikian maka seseorang akan mampu memusatkan perhatiannya terhadap hal-hal yang diminati.
4. Keterlibatan, yaitu indikasi minat yang paling tampak dan konkrit, dimana dapat hampir dipastikan bila minat yang positif akan disertai dengan adanya keterlibatan ataupun partisipasi secara aktif terhadap kegiatan yang diminatinya tersebut. Contoh, seorang siswa menaruh minat terhadap pembelajaran IPA dan ia sering berpartisipasi aktif selama mengikuti pembelajaran IPA di kelas dari awal hingga akhir dengan sering bertanya, maju ke depan mengerjakan soal, dll, sehingga pantas bila ia selalu mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata pelajaran tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Indikator-indikator minat belajar menurut Ekawati (2014: 5) dijabarkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan, dimana individu yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka terlihat pada kecenderungan frekuensi belajarnya yang tinggi pula.

2. Ketertarikan, individu yang memiliki minat akan suatu pembelajaran maka ia akan cenderung tertarik terhadap hal tersebut yang ditunjukkan dengan pemusatan perhatian terhadap pembelajaran tersebut.
3. Perasaan senang, individu yang berminat akan suatu pembelajaran akan tercermin pada indikator perasaan senang saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar yang relevan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perhatian, karena minat belajar pada umumnya selalu cenderung ditandai dengan adanya pemusatan perhatian dari siswa terhadap suatu hal/pembelajaran yang diminati.
2. Keterikatan, karena minat belajar seorang siswa timbul tidak bisa dilepaskan dari adanya keterikatan akan hal yang diminati tersebut dengan kebutuhannya. Semakin erat hubungan dan manfaat yang ia dapatkan dari suatu hal tersebut, maka siswa berkecenderungan untuk menaruh minatnya yang lebih besar pula terhadap hal itu, begitupun sebaliknya.
3. Ketertarikan, karena minat belajar cenderung tampak dari seberapa besar tingkat ketertarikan yang dimiliki oleh siswa terhadap obyek yang ia pelajari, semakin besar ketertarikannya maka semakin besar pula minatnya terhadap hal yang dipelajari itu, begitupun sebaliknya.
4. Kesukaan, karena minat belajar seorang siswa berkecenderungan dapat dilihat dan ditandai dengan adanya rasa suka terhadap hal yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diminatinya itu. Selain menjadi indikator minat belajar, rasa suka juga merupakan cikal bakal terbentuknya minat seseorang terhadap hal yang disukainya itu.

5. Kesenangan, sama seperti halnya rasa suka, minat belajar juga dapat ditandai dengan adanya rasa senang yang timbul dari dalam siswa terhadap hal/pembelajaran yang diminati itu.
6. Keinginan, merupakan salah satu indikator minat yang tampak dengan ditandainya rasa ingin tahu yang tinggi dalm diri siswa akan kegiatan/pembelajaran yang diminatinya.
7. Kesungguhan, yaitu salah satu indikator minat yang ditandai dengan adanya upaya-upaya untuk merealisasikan keinginan/rasa senangnya terhadap obyek atau kegiatan tertentu.
8. Kecenderungan, hal ini akan tampak dimana individu yang memiliki minat belajar yang tinggi, maka terlihat pada kecenderungan frekuensi belajarnya yang tinggi pula.
9. Keterlibatan, poin terakhir ini adalah indikator yang paling tampak dan konkrit, dimana hampir bisa dipastikan bila minat positif cenderung disertai dengan adanya keterlibatan langsung ataupun partisipasi siswa secara aktif terhadap kegiatan/pembelajaran yang diminatinya tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.2.6 Pembentukan Minat Belajar

Menurut Rosyidah dalam Susanto (2013: 60-63), terbentuknya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat belajar yang berasal dari pembawaan (internal) dan minat yang timbul adanya

pengaruh dari luar (eksternal). *Pertama*, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah seperti kecerdasan bawaan. *Kedua*, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu yang bersankutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, seperti dorongan orang tua, kebiasaan atau adat, teman sebaya, guru di sekolah, dll.

Penjelasan mengenai pembentukan minat didukung oleh Gagne dalam Susanto (2013) yang membedakan terbentuknya minat pada diri seseorang ke dalam dua jenis, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Sedangkan minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola, misalnya dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam di lembaga sekolah maupun luar sekolah. Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah. Adapun pendapat lain yang mendukung tentang pembentukan minat yaitu menurut Slameto (2013: 180), menyatakan bahwa pembetukan minat pada dasaranya tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh di kemudian hari melalui proses pengalaman yang didapat dari lingkungan. Dengan kata lain, bahwa pembentukan dan perkembangan minat sangat tergantung pada lingkungan dan orang-orang dewasa yang erat pergaulannya dengan mereka, sehingga secara langsung akan berpengaruh pula terhadap

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

kematangan psikologisnya. Lingkungan bermain, sekolah, teman sebaya, dan pola asuh orangtua merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan minat seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa pada dasarnya pembentukan dan perkembangan minat belajar dalam prosesnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan bawaan, kesehatan, perkembangan usia, dll serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga seperti pola asuh dan dukungan orangtua, lingkungan sekolah seperti sistem pembelajaran yang diterapkan, model mengajar yang digunakan guru, dll, dan lingkungan masyarakat seperti pergaulan dengan teman sebaya atau teman bermain serta adat yang berkembang di lingkungan tersebut.

2.1.2.7 Kiat-Kiat Membangkitkan Minat Belajar

Berdasarkan pendapat dari Rifa'i dan Anni (2012: 154) yang menyatakan bahwa pengaitan pembelajaran dengan minat peserta didik sangat penting, oleh karena itu tunjukannlah bahwa pengetahuan yang dipelajari itu sangat bermanfaat bagi mereka. Demikian pula tujuan pembelajaran yang penting adalah membangkitkan hasrat ingin tahu peserta didik mengenai pelajaran yang akan datang, dan karena itu pembelajaran akan mampu meningkatkan motivasi intrisik peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang disajikan oleh pendidik. Cara lain yang dapat dilakukan adalah memberikan pilihan kepada peserta didik tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari dan cara-cara mempelajarinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengenai cara membangkitkan minat belajar Slameto (2013: 180-181) menyatakan bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat pada olahraga balap mobil, sebelum mengajarkan percepatan gerak, pendidik dapat menarik minat dan perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja berlangsung, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya. Di samping memanfaatkan minat yang telah ada, pendidik juga bisa berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Pernyataan mengenai kiat membangkitkan minat belajar dikuatkan oleh Suyono dan Hariyanto (2015: 178) yang berpendapat bahwa pada praktiknya guru dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran melalui cara-cara praktis seperti berikut ini:

1) Selalu berupaya mengontekstualkan dan menginikan bahan ajar.
2) Mengetahui gaya belajar siswa pada umumnya sehingga penyajian pembelajaran telah mengakomodasikan hal ini.
3) Sesekali menyelipkan humor-humor segar terutama yang relevan dengan bahan ajar atau kondisi pembelajaran.
4) Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil-kecil.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5) Selalu berupaya agar kelas terbangun oleh suasana yang dialogis (banyak terjadi kegiatan diskusi).
6) Memberikan pekerjaan rumah yang menantang. Namun perlu diingat bahwa guru utamanya guru mata pelajaran jangan latah, harus melihat bagaimana beban siswa. Dalam hal ini jika diperlukan guru bisa sesekali berdiskusi dan melakukan kesepakatan dengan siswa.
7) Melakukan *refreshing* dengan para siswa dalam suatu karya wisata, namun benar-benar harus ada studi ekskursi di sana, jangan sekadar wisata. Tujuan pokoknya adalah mengontekstualkan pembelajaran dengan belajar dari alam.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kiat-kiat yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar, antara lain: 1) dengan menunjukkan sisi kebermanfaatan dari pengetahuan yang dipelajari itu bagi kehidupan siswa di masa sekarang maupun masa mendatang; 2) memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu agar pemahaman siswa terintegrasi secara komprehensif antara materi baru dengan sebelumnya; 3) selalu berupaya mengontekstualkan bahan ajar agar berkaitan dengan pengalaman yang dialami siswa; 4) mengetahui gaya belajar siswa pada umumnya, sehingga penyajian pembelajaran telah mengakomodasikan hal ini; 5) Jeda sejenak dengan mengajukan pertanyaan kecil, menyanyi, ataupun melakukan gerakan penyemangat yang ada kaitannya dengan materi,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dimana hal ini bertujuan untuk mengatasi agar tidak sampai timbul kejenuhan dalam belajar.

2.1.3 Hakikat Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2013: 5-7) secara konsep hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Konsep tersebut juga mengandung arti bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja. Pengertian hasil belajar didukung pula oleh Nasution dalam Lestari (2013: 117) yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar. Jadi, dengan kata lain hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar yang biasanya diukur melalui kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

Benyamin S. Bloom dalam Prasetya (2012: 108) meyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang dirinci sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif *(Cognitive Domain)*

   Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Tingkatan hasil belajar ranah kognitif mencakup: kemampuan mengingat (C_1), memahami (C_2), mengaplikasi

(C_3), kemampuan menganalisis (C_4), kemampuan mengevaluasi (C_5), dan mencipta (C_6).

2. Ranah Afektif *(affective domain)*

   Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola hidup. Kategori tujuan peserta didikan afektif adalah penerimaan *(receiving),* partisitasi *(participation),* penilaian *(valuing),* pengorganisasian *(organization),* dan internalisasi *(internalize).*

3. Ranah Psikomotorik *(psychomotoric domain)*

   Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motoric dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Penjabaran ranah psikomotorik inin sangat sukar karena sering kali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan afektif. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik adalah gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Syah (2009: 216-217) menjelaskan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa siswa, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta, rasa, maupun karsa.

Kriteria yang mengenai bahwa perubahan tingkah laku itu dapat dikatakan sebagai hasil belajar, menurut Suryabrata (2012: 232) terdapat beberapa hal yang menjadi acuan, antara lain:

1. Bahwa hasil belajar itu membawa perubahan tingkah laku siswa baik secara aktual atau seketika maupun bersifat potensial atau tampak secara bertahap.
2. Bahwa perubahan tingkah laku tersebut dapat tercermin dari adanya kecakapan dan kemampuan baru yang dikuasai oleh siswa dibandingkan kondisi sebelumnya.
3. Perubahan tingkah laku dapat dikatakan sebagai hasil belajar yaitu bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dari diri siswa itu sendiri atau arti lainnya bahwa perubahan tersebut buah dari usaha yang disengaja.

Berdasarkan pembahasan ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sebagai suatu capaian atau hasil dari proses belajar pada suatu mata pelajaran/bidang studi yang umumnya dituangkan dalam bentuk penilaian baik secara kuantitatif maupun kualitatif yang menggambarkan tingkat penguasaan materi yang dipelajari sebagai bukti sebarapa jauh perubahan dan perkembangan tingkah laku yang dialami siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hasil belajar yang menjadi fokus penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat faktor-faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Menurut Suwardi (2012: 6) terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain: 1) faktor psikologis siswa, yang meliputi kesulitan belajar siswa, bakat siswa, minat, kesiapan, dan motivasi; 2) faktor lingkungan masyarakat yang meliputi teman bergaul, media massa, keaktifan siswa dalam bermasyarakat; 3) faktor lingkungan sekolah yang meliputi disiplin sekolah, relasi siswa dengan siswa dan guru, alat dan media pembelajaran, dan waktu di sekolah; 4) faktor lingkungan keluarga yang meliputi latar belakang orang tua dan pengertian orang tua; dan 5) faktor pendukung belajar yang meliputi tugas rumah dan suasana di rumah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Carrol dalam Sudjana (2008: 39-40) di antaranya yaitu: 1) bakat dan minat siswa; 2) waktu yang tersedia untuk belajar; 3) waktu yang diperlukan siswa untuk memahami pelajaran; 4) kualitas pengajaran; dan 5) kemampuan individu. Berdasarkan lima faktor tersebut, kemampuan individu yang meliputi aspek minat, bakat, motivasi, dan kebiasaan belajar dinilai memiliki persentase keberpengaruhan terhadap hasil belajar sebesar 70%, sedangkan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Hal tersebut didukung oleh pendapat Purwanto (2007: 106-107) yang menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam dua macam sebagai berikut:

1. Faktor Internal
   a. Faktor Fisiologis, terdiri dari: 1) kondisi fisik; dan 2) kesehatan jasmani.
   b. Faktor Psikologi, terdiri dari: 1) minat; 2) bakat; 3) tingkat kecerdasan; dan 4) motivasi.
2. Faktor Eksternal
   a. Faktor Lingkungan, terdiri dari: 1) lingkungan alam; dan 2) lingkungan sosial.
   b. Faktor Instrumental input, terdiri dari: 1) kurikulum/bahan pelajaran; 2) guru yang memberikan pengajaran; 3) sarana dan fasilitas; 4) manajemen yang berlaku di sekolah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam atau faktor bawaan lahir (internal) dan faktor yang berasal dari luar atau faktor lingkungan (eksternal). Faktor internal di antaranya berkenaan dengan faktor psikologis dan faktor fisik, sedangkan faktor eksternal berkenaan dengan pengaruh dari proses interaksi dengan lingkungan sekitar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.3.3 Kriteria Minimal Keberhasilan Hasil Belajar

Menurut Syah (2009: 216) keberhasilan belajar dalam arti luas berarti keberhasilan yang meliputi ranah cipta, rasa, dan karsa siswa. Ranah-ranah psikologis, walapun berkaitan satu dan lainnya, kenyataannya sukar diungkap sekaligus jika hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Dalam hal ini memberikan gambaran misal nilai/hasil ulangan seorang siswa diibaratkan mendapatkan "X" dalam raport, namun mungkin secara afektif dan psikomotor menjadi "X-" atau "X+". Inilah tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru sepanjang masa. Untuk menjawab tantangan ini guru seyogyanya tidak hanya terikat oleh kiat penilaian yang bersifat kognitif, tetapi juga memperhatikan kiat penilaian afektif dan psikomotor siswa.

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Norma-norma pengukuran tersebut ialah:

1. Norma skala angka dari 0 sampai 10;
2. Norma skala angka dari 0 sampai 100.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Syah (2009) menjelaskan bahwa angka terendah yang menyatakan keberhasilan belajar skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrument evaluasi dengan benar, maka ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu

dipertimbangkan untuk penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti. Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi: bahasa dan matematika. Karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang studi lainnya) merupakan "kunci pintu" pengetahuan-pengetahuan lainnya. Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di banyak negara maju dan telah mendorong peningkatan kemajuan belajar siswa dalam bidang-bidang studi lainnya.

Menurut Sudjana (2008: 37-38) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menilai kriteria keberhasilan hasil belajar yang dicapai siswa, antara lain:

1. Hasil belajar yang dicapai siswa hendaknya dapat nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu.
2. Hasil dari belajar yang diperoleh hendaknya bisa lebih jauh untuk dikembangkan dan diterapkan siswa dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.
3. Dari hasil belajar yang diperoleh diharapkan dapat membentuk satu sistem nilai yang nantinya dapat membentuk kepribadian siswa.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria minimal keberhasilan suatu hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif yang dalam pembahasan di atas dibatasi oleh adanya nilai batas minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM), perlu juga memperhatikan penilaian dari aspek lainnya sebagai penunjang sehingga dapat memberikan

gambaran hasil belajar siswa secara menyeluruh. Namun, dalam penelitian ini, hasil belajar lebih difokuskan pada ranah kognitif, khususnya yaitu hasil belajar UTS semester genap 2015/2016 siswa kelas IV SDN Gugus Nyi Ageng Serang Semarang pada mata pelajaran IPA, Matematika, IPS, Bahasa Indonesia, dan PKn.

2.1.4 Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013: 66-67) minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan apabila tidak sesuai dengan minat siswa memungkinkan akan berhubungan dan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar, karena dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan mampu memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Kenyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa proses belajar itu akan berjalan lancer kalau disertai dengan minat. Begitu juga menurut William James dalam bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.

Minat Belajar menurut Slameto (2013: 57) besar pengaruhnya dan memiliki hubungan terhadap proses juga hasil belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan

belajar dengan sungguh-sungguh, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia seakan enggan untuk belajar dengan serius, karena ia merasa tidak meperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat pada dasarnya dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Menurut Suyono dan Hariyanto (2015: 176-177) bahwa keterkaitan minat siswa terhadap pembelajaran seringkali diimplementasikan dalam bentuk perhatian, karena pada dasarnya dengan adanya minat maka akan timbul perhatian siswa terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, dapat diartikan bahwa minat adalah perhatian yang tersembunyi dan perhatian adalah minat yang dilaksanakan.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa minat selain memiliki hubungan juga akan berdampak terhadap kegiatan yang dilakukan seorang siswa. Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, minat tertentu dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan adanya minat minat siswa terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar itu sendiri. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono dalam Susanto (2013: 59-67) yang menyatakan bahwa minat memberikan sumbangan besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Selain itu, Bloom juga berpendapat bila hasil belajar dan minat belajar saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dimana minat belajar yang positif berkecenderungan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih tinggi, begitupun juga hasil belajar yang tinggi dapat juga menumbuhkan minat belajar menjadi kian positif. Demikian sebaliknya, hasil belajar yang rendah dapat menurunkan minat belajar siswa, dengan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

menurunnya minat belajar tentu akan berpengaruh pada hasil belajar yang kurang optimal pula. Jadi, berdasarkan pernyataan-pernyatan tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa minat belajar merupakan faktor yang berhubungan sekaligus berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

2.1.5 Karakteristik siswa kelas IV SD

Masa usia pendidikan dasar disebut juga masa intelektual, atau masa keserasian bersekolah. Pada umur 6-7 tahun peserta didik dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Adapun menurut Tohirin dalam Dirman dan Juarsih (2014: 58) ciri-ciri utama peserta didik yang sudah matang, yaitu: 1) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya; 2) keadaan fisik yang memungkinkan para peserta didik memasuki dunia bermain dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani; 3) memasuki dunia mental untuk memasuki dunia konsep konsep, logika, dan komunikasi yang luas. Selanjutnya Dirman dan Juarsih (2014: 59) menjelaskan bahwa masa usia sekolah dasar terbagi dua yaitu: a) masa kelas rendah dan b) masa kelas tinggi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Karakteristik peserta didik pada masa kelas-kelas rendah (kelas 1-3) antara lain:

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.
3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.

4. Membandingkan dirinya dengan peserta didik yang lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
6. Pada masa ini (terutama usia 6 sampai 8 tahun) peserta didik menghendaki nilai angka raport yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

Karakteristik peserta didik pada masa-masa kelas tinggi (kelas 4-6) antara lain:

1. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit.
2. Amat realistik, rasa ingin tahu, dan ingin belajar.
3. Mulai tampak minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus dan mulai terlihat bakat-bakat khusus dalam diri peserta didik.
4. Sampai usia 11 tahun peserta didik membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Setelah usia ini pada umumnya peserta didik menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
5. Pada masa ini peserta didik memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
6. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa pada masa kelas IV antara lain: 1) siswa cenderung memiliki minat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan nyata dalam kesehariannya; 2) siswa cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

akan hal yang dipelajari; 3) mulai tampak minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus dan mulai terlihat bakat-bakat khusus dalam dirinya; 4) siswa cenderung masih membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya; dan 5) siswa sudah mulai bisa untuk diajak bekerja sama serta diberikan tanggung jawab untuk hal-hal tertentu yang sifatnya tidak terlalu kompleks.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian yang telah terarsip dalam jurnal baik nasional maupun internasional yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti mengenai minat belajar dan hasil belajar sebagai variabelnya. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Lestari tahun 2013 yang berjudul "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika" volume 3, nomor 2, halaman 115-125 dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan waktu belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi = 0,038. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi = 0,00. Tidak terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai signifikansi = 0,422.

Selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian tahun 2012 yang berjudul "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa

terhadap Prestasi Belajar Matematika" volume 2, nomor 2, halaman 122-131 dimana hasil penelitian menunjukan: 1) ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika; 2) ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika; 3) ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Berikutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fifi Nurul Safitri, Sri Kustini tahun 2014 yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014" volume 3, nomor 2, halaman 249-256 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua, dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 79,6%, minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,70%, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,29%, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 22,85%.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penelitian yang dilakukan oleh Ganang Novianto, Subkhan tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi, dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014" volume 4, nomor 2, halaman 440-452 dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Minat Belajar, Motif Berprestasi, dan

Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar secara simultan diperoleh 93,8%. Kontribusi parsial variabel bebas adalah 39,81% minat belajar, 17,55% motif berprestasi dan 27,56% kesiapan belajar. Ada pengaruh signifikan antara minat belajar, motif berprestasi dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Subah tahun pelajaran 2013/2014 secara simultan maupun parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikke Monicca C., Subkhan, Rediana Setiyani tahun 2015 yang berjudul "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Palebon Semarang" volume 4, nomor 2, halaman 414-426 dimana hasil penelitian menunjukkan kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi secara silmutan sebesar 55,8%. Besarnya pengaruh secara parsial variabel minat belajar sebesar 7,50%, variabel motivasi belajar sebesar 9,30% dan besarnya pengaruh secara parsial variabel prestasi belajar matematika sebesar 9,55%.

Adapula, penelitian yang dilakukan oleh Peter James KPOLOVIE, Andy Igho JOE, Tracy OKOTO tahun 2014 yang berjudul "*Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School*" volume 1, *issue* 11, halaman 73-100 dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan dan perkiraan yang beragam dari hasil belajar siswa terhadap variabel terkait seperti minat dan sikap siswa, dimana terhitung sebesar 21,6% dari jenis kemampuan belajar siswa. Jadi, perkembangan minat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belajar dan sikap dalam bersekolah dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

Terakhir yaitu penelitian yang dilakukan oleh Izaak Hendrik Wenno tahun 2014 yang berjudul "*The Correlation Study of Interest at Physics and Knowledge of Mathematics Basic Concepts towards the Ability to Solve Physics Problems of 7th Grade Students at Junior High School in Ambon Maluku Province, Indonesia*" volume 2, nomor 3, halaman 1-6 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebuah hubungan yang positif dan signifikan antara minat fisika terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan fisika. Selain itu ditemukan pula hubungan yang signifikan dan positif antara pengetahuan akan konsep dasar matematika terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan fisika.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor minat belajar memiliki peranan, pengaruh, serta hubungan terhadap hasil belajar siswa secara signifikan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut peneliti berinisiatif untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana keterkaitan antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang, Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan kajian teori di atas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Keterangan:

X = Variabel Bebas (Minat Belajar)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya minat belajar berhubungan dengan hasil belajar. Idealnya siswa yang mempunyai minat belajar positif pada pelajaran tertentu, maka berkecenderungan akan memperoleh nilai yang tinggi pula pada mata pelajaran tersebut, sehingga dengan kata lain dapat dikatakan hasil belajarnya menjadi optimal. Sebaliknya siswa dengan minat belajar yang negatif pada mata pelajaran tertentu maka akan cenderung mendapat nilai yang rendah pada pelajaran tersebut dengan kata lain hasil belajarnya kurang optimal. Oleh karena itu, dalam hal ini salah faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar yang dapat timbul dari dalam diri siswa itu sendiri maupun pengaruh lingkungan di sekitarnya.

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis nol (Ho) : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

Hipotesis kinerja (Ha) : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan bahwa (Ha) hipotesis kinerja diterima sedangkan (Ho) Hipotesis nol ditolak, dengan pernyataan sebagai berikut: "Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang."

5.2 SARAN

Berdasarkan simpulan yang dibuat peneliti mengenai hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN se-Gugus Nyi Ageng Serang Semarang, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Kedepannya guru diharapkan berkenan untuk senantiasa memperhatikan dan berupaya membangkitkan minat belajar siswa agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sehingga diharapkan dapat mendongkrak hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik pula.

2. Bagi Orang Tua Siswa

Dengan adanya informasi ini orang tua hendaknya bisa lebih memacu dan mendukung minat belajar anak, salah satunya dengan memfasilitasi sesuai

dengan minat belajar yang dimiliki oleh anaknya, sehingga hasil belajarnya diharapkan menjadi lebih optimal.

3. Bagi Sekolah

Melalui informasi ini diharapkan pihak sekolah bisa memahami dan lebih peduli akan pentingnya mengenali dan memfasilitasi minat belajar yang terdapat pada diri siswa dengan menyediakan sumber serta media belajar yang diharapkan dapat menggugah minat belajar dalam diri siswa saat mengikuti proses pembelajaran yang mana akan berpengaruh pada hasil belajarnya yang menjadi lebih baik pula. Sehingga pada akhirnya semuanya itu diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

4. Bagi Peneliti

Selain mendapatkan gambaran sejauh mana hubungan dan peranan minat belajar terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa di sekolah, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta mengasah keterampilan peneliti dalam melakukan sebuah penelitian di masa mendatang. Namun dari semuanya itu, yang terpenting bagi peneliti yaitu kedepannya diharapkan dapat mengembangkan instrumen yang dapat mengukur minat belajar secara lebih tepat untuk mengurangi keterbatasan pada penelitian ini. Selain itu, di masa mendatang alangkah lebih baiknya bila peneliti dapat lebih memperluas area populasi agar hasil penelitiannya dapat digeneralisasikan pada subyek pada area yang memiliki jangkauan lebih luas pula.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

A.M., Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Arikpo, Ofem U. dan Grace, Domike. 2015. *Pupils Learning Preferences and Interest Development in Learning*. Journal of Education and Practice: Volume 6, Nomor 21, Pages 31-38.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2010. *Manajemen Penelitian.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

_____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arya Wardiana, I Pt, dkk. 2014. *Hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD di Kelurahan Pedungan*. Jurnal Mimbar PGSD Undiksha: Volume 2, Nomor 1, Halaman 1-11.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

_____. 2014. *Metode Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dirman & Juarsih, Cicih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ekawati, Aminah. 2014. *Pengaruh Motivasi dan Minat terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII di SMPN 13 Banjarmasin. LENTERA* Jurnal Ilmiah Kependidikan: Volume 9, Nomor 2, Halaman 1-10.

Flora Siagian, Roida Eva. 2012. *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Volume 2, Nomor 2, Halaman 122-131.

Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Hendrik Wenno, Izaak. 2014. *The Correlation Study of Interest at Physics and Knowledge of Mathematics Basic Concepts towards the Ability to Solve Physics Problems of 7th Grade Students at Junior High School in Ambon Maluku Province, Indonesia*. Education Research International: Volume 2, Nomor 3, Pages 1-6.

Hurlock, Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak.* Bandung: Penerbit Erlangga.

James KPOLOVIE , Peter, dkk. 2014. *Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School*. International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE): Volume 1, Issue 11, Pages 73-100.

Lestari, Indah. 2013. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif: Volume 3, Nomor 2, Halaman 115-125.

Monicca C., Ikke, dkk. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Di SMK Palebon Semarang*. Economic Education Analysis Journal: Volume 4, Nomor 2, Halaman 414-426.

Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Nazir. 2013. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Novianto, Ganang & Subkhan. 2015. *Pengaruh Minat Belajar, Motif Berprestasi, dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 1 Subah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal: Volume 4, Nomor 2, Halaman 440-452.

Nurul Safitri, Fifi & Sri Kustini. 2014. *Pengaruh Minat Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. Economic Education Analysis Journal: Volume 3, Nomor 2, Halaman 249-256.

OECD. 2012. *PISA 2012 Result in Focus.* –

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Prasetya, Tri Indra. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif bagi Guru-guru IPA SMPN Kota Magelang*. Journal of Educational Research and Evaluation: Volume 1, Nomor 2, Halaman 106-112.

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Putro Widoyoko, Eko. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiani, Ani & Juansa Priansa, Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak.* Yogyakarta: Javalitera.

Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2012. *Metode Peneltian Pendidikan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Suwardi, Dana Ratifi. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Bae Kudus*. Economic Education Analysis Journal: Volume 1, Nomor 2, Halaman 1-7.

Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

_____. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Tim Pengembang. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.

Tri Ani, Catharina & Rifa'I RC, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Unnes Press.

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widhiarso, Wahyu. ___. *Skala Psikologi.* www.widhiarso.staff.ugm.ac.id; diakses tanggal 25 April 2016 pukul 21:00 WIB. (Online)

Dokumentasi 3. Responden sedang Mengisi Lembar Skala Minat Belajar

Dokumentasi 4. Membantu Responden yang Menemui Kesulitan dalam Pengisian Skala